

# **Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X IPS**

**Amelia Putri<sup>1\*</sup>, Maskun<sup>2</sup>, Yustina Sri Ekwandari<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

*e-mail*: ameliaputriamilan@gmail.com, HP. 085216443567

*Received*: July 12, 2018

*Accepted*: July 19, 2018

*Online Published*: August 1, 2018

***Abstract***: ***Implementation of Scientific Approach in Jigsaw Model to Increase Student Activity of Student Class X IPS.*** The purpose of this study is to determine whether or not the increase in student learning activity after using the scientific approach in the Jigsaw Model on the Subject History of class X IPS students in SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Year 2017/2018 ". The research uses the design of One-Shot Case Study. Population in this research is student of class X IPS which amounts to 143 students in SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah of academic year 2017/2018. The sample in this study using Probability Sampling technique with simple random sampling type as many as 36 students. Technique of data analysis in this research is qualitative data analysis by doing data analysis with formula of percentage.

***Keywords***: *jigsaw , activity learning, implementation*

**Abstrak**: **Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X IPS.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X IPS. Penelitian menggunakan desain yaitu *One- Shot Case Study*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPS yang berjumlah 143. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Simpel Random Sampling* sebanyak 36 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan dilakukan ujianalisis data dengan rumus Persentase. Berdasarkan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan rumus persentase dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan keaktifan belajar siswa dengan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun ajaran 2017/2018.

**Kata kunci**: keaktifan belajar, jigsaw, penerapan

## PENDAHULUAN

Setiap individu memerlukan pendidikan agar nantinya dapat menempatkan diri secara baik dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila kebutuhan pendidikan bagi seseorang tidak terpenuhi maka dapat dipastikan nantinya akan sulit menempatkan diri dan beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Oemar Hamalik, 2013: 2). Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan sebagai sebuah aktivitas tidak lepas dari fungsi dan tujuan. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang martabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiaikan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.

Menurut Abdul Kadir (2012: 59) mengatakan bahwa proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan hasil kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menghasilkan generasi yang berpendidikan. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara yaitu berupa penggunaan kurikulum yang efektif, metode-metode

pembelajaran yang tepat dan strategi belajar yang dapat menarik minat belajar siswa.

Beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru, peningkatan sarana dan prasarana, penyempurnaan sistem penilaian dan proses belajar mengajar, dan sebagainya. Sebagai contoh proses belajar mengajar dipengaruhi oleh masukan (siswa), keluaran (lulusan), lingkungan alam, sosial, dan budaya serta instrumen pembelajaran. Instrumen pembelajaran ini terdiri dari guru, kurikulum, media, metode, pendekatan, dan sarana prasarana.

Setiap komponen tersebut memiliki keterkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Perlu dikembangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran sering ditemui adanya keterlibatan siswa yang masih rendah. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih banyak menunggu materi dari guru, daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Untuk memberikan hasil belajar yang baik dan bermakna, proses belajar siswa seharusnya merupakan proses yang aktif didalam diri siswa dan mengacu bagaimana siswa belajar. Oleh karena itu guru dituntut agar dapat membuat atau menyusun program pembelajaran yang dapat membangkitkan, keaktifan, minat, motivasi dan prestasi belajar siswa.

Menurut Ahmad Rohani (2010: 01) tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek

pengajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Pada pembelajaran yang diterapkan di sekolah, terdapat kegiatan ataupun aktivitas pembelajaran yang kurang seimbang, seperti kurangnya keaktifan peserta didik di dalam kelas atau pembelajaran. Hal ini dapat dilihat di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah pada Rabu tanggal 26 Oktober 2016, peneliti menemukan bahwa saat proses pembelajaran siswa masih pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru.

Guru sudah menggunakan model-model maupun pendekatan pembelajaran, akan tetapi model maupun pendekatan pembelajaran tersebut masih belum dapat meningkatkan keaktifan belajar pada peserta didik, sehingga proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Pada saat diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti siswa cenderung untuk diam dan tidak ingin bertanya. Kemudian ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa banyak siswa yang memilih untuk diam sehingga pembelajaran kurang aktif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dengan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ada di kelas tersebut.

Berdasarkan masalah yang ada di sekolah tersebut mengenai rendahnya keaktifan siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS maka peneliti ingin menerapkan pembelajaran yang

melibatkan keaktifan peserta didik secara langsung melalui Pendekatan Saintifik sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam Implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menulis skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Model *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Ada Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Setelah Menggunakan Pendekatan Saintifik Dalam Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018?”.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2015:3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal. Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.

Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah suatu langkah yang sistematis dan aturan tertentu, yang memiliki tujuan seperti pemecahan masalah dan kegunaan serta adanya pembuktian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Margono (2007 : 110) penelitian eksperimental adalah penelitian yang menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut Syaiful (2006: 95) metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana, siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, system, proses, alat, dan bahan, serta model efektif dan efisien jika diterapkan disuatu tempat Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada atau tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan tertentu.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One- Shot Case Study*. Pada penelitian ini sampel dipilih secara random (R). Tidak ada kelas kontrol dalam penelitian ini. Siswa diberi pengajaran tertentu (X), kemudian selama pembelajaran berlangsung guru mengamati aktifitas – aktifitas siswa dan mengisi lembar observasi (O).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 143 siswa kelas X IPS yang terdiri dari 64 siswa laki-laki dan 79 siswa perempuan.

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dikarenakan populasi memiliki jumlah yang besar, maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Simpel Random Sampling*. Dalam penentuan anggota sampel menggunakan jenis *Simpel Random Sampling* maka, pengambilan anggota populasi dilakukan secara acak. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Simpel Random Sampling*. Dalam penentuan anggota sampel menggunakan jenis *Simpel Random Sampling* maka, pengambilan anggota populasi dilakukan secara acak. Sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 36 siswa, yakni 2 siswa dari Kelas X IPS1, 5 siswa dari Kelas X IPS2, 20 siswa dari Kelas X IPS3, dan 9 dari Kelas X IPS4.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi secara langsung, dokumentasi hasil penelitian dan kepustakaan untuk mendapatkan sumber dan data yang sesuai dengan penelitian.

## **Definisi Operasional Variabel Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw***

Pengertian pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan dan tahapan seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dengan cara bekerja sama dengan siswa lain dalam tiap kelompok. Konsep pendekatan saintifik dalam model *jigsaw* adalah suatu proses pembelajaran yang telah ditentukan dengan tahap-tahapan agar siswa saling bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (Rusman, 2014: 217).

### **Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar merupakan asas yang terpenting dalam proses belajar mengajar Tim Kamus Pusat Bahasa arti dari Keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan, dan arti dari aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan. Keaktifan belajar dibagi menjadi dua, yaitu keaktifan jasmani dan rohani. Dan kedua-duanya harus berhubungan. Dapat dikatakan begitu, karena belajar itu sendiri merupakan suatu keaktifan, tanpa keaktifan tak mungkin seorang mengalami belajar. Bukan hanya fisiknya yang melakukan keaktifan, akan tetapi jiwanya juga harus ikut melaksanakan keaktifan belajar. Kedua keaktifan tersebut tidak bisa berdiri sendiri. Dikatakan lebih lanjut bahwa keaktifan berupa keaktifan dalam gerak dan pemikiran yang dinilai dari awal pembelajaran dimulai sampai dengan akhir pembelajaran berakhir.

### **Langkah-langkah Penelitian**

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu: a) Penelitian Pendahuluan dan b) Penelitian Pelaksanaan.

- a. Penelitian Pendahuluan
  1. Mengajukan surat penelitian pendahuluan.
  2. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
  3. Menentukan populasi dan sampel.
- b. Pelaksanaan Penelitian
  1. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
  2. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  3. Membuat instrumen penelitian.
  4. Melakukan validasi instrumen.
  5. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
  6. Menganalisis data.
  7. Membuat kesimpulan

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, setelah data diperoleh dilakukan analisis data untuk melihat apakah ada peningkatan keaktifan belajar siswa yang telah diajarkan menggunakan Pendekatan Saintifik menggunakan rumus persentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase Keaktifan Siswa;

F = Frekuensi Keaktifan siswa;

N = Jumlah skor maksimal

(Arikunto, 2014:36)

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada. Data yang telah didapatkan kemudian dilihat masuk dalam klasifikasi indeks keaktifan siswa sehingga dapat dilihat taraf keaktifan siswa terdapat di dalam kategori yang mana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah tepatnya di Kelas X IPS yang siswanya berjumlah 143 siswa. Sebelum penelitian pada tanggal 20 April 2017, peneliti sebelumnya datang ke SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah untuk meminta izin melakukan penelitian pendahuluan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah pada tanggal 23 Maret 2017, tujuannya untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah khususnya Kelas X (sepuluh). Sekitar pukul 09.30 WIB peneliti bertemu dengan Waka Kurikulum Ibu Novi Dwi Sutanti, S.Pd. untuk membicarakan perihal tujuan peneliti datang kesekolah. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan datang kesekolah tersebut untuk melakukan penelitian berkaitan dengan tugas akhir peneliti dan sebagai syarat menyelesaikan studi yakni penyusunan skripsi. Ibu Novi Dwi Sutanti, S.Pd. memberikan izin dan mempersilahkan peneliti untuk bertemu dengan guru Sejarah Kelas X yakni Bapak Drs. Suwardoyo selanjutnya peneliti langsung bergegas menemui Bapak Drs. Suwardoyo dan langsung mengutarakan maksud untuk melakukan penelitian di Kelas X.

Peneliti menjelaskan permasalahan apa yang akan diangkat dalam penelitian ini, peneliti juga menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan peneliti juga bermaksud untuk terlebih dahulu melakukan pengamatan untuk kegiatan belajar mengajar di Kelas X. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menerapkan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* kelas X IPS, di SMA Negeri 1 Tulang Bawang

Tengah masing-masing sebanyak tiga kali pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 17 April 2017 – 4 Mei 2017 di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah. Pertemuan pertama pada hari Kamis, 20 April 2017. Masing –masing kelas memiliki jam yang berbeda. Kelas X IPS 1 jam ke 5-6, Kelas X IPS 2 jam ke 7-8, Kelas X IPS 3 jam ke 1-2, dan Kelas X IPS 4 jam ke 3-4.

Pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga ini terlihat adanya peningkatan keaktifan belajar siswa, yang di tandai adanya keinginan dan keberanian menampilkan perasaan, yaitu siswa sudah mampu untuk berbicara didepan umum untuk menyampaikan pendapatnya dalam proses diskusi. Keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar. Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain.

#### **Deskripsi Data**

Peneliti melakukan penelitian pada setiap kelas untuk mengambil skor perlakuan menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap siswa dalam kelompok asal akan memiliki tugas yang berbeda-beda, dari tugas tersebut maka siswa yang memiliki tugas yang sama dari kelompok asal yang berbeda akan membentuk kelompok yang sama yang disebut dengan kelompok ahli untuk saling berdiskusi. Kemudian kelompok ahli tersebut akan kembali lagi pada kelompok asal untuk menyampaikan materi yang mereka dapatkan. Setelah itu dilakukan presentasi, setiap kelompok tim ahli. Selama kegiatan belajar berlangsung siswa

diobservasi/pengamatan bagaimana kegiatannya, skor yang sudah didapat selanjutnya diklasifikasikan ke dalam indeks keaktifan siswa.

**Tabel 11. Klasifikasi Indeks Keaktifan Siswa**

Keaktifan Siswa	Kategori
$60 \leq P < 73$	Sangat Aktif
$45 \leq P < 59$	Aktif
$30 \leq P < 44$	Cukup Aktif
$15 \leq P < 29$	Kurang Aktif
$0 \leq P < 14$	Sangat Kurang Sekali

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 1988:214)

Kemudian perolehan score dalam bentuk kategori dari 36 siswa dalam 3 pertemuan terlihat pada penjelasan di bawah ini:

#### Hasil Pertemuan Pertama

Data tentang keaktifan belajar sejarah pada pertemuan pertama diperoleh melalui lembar observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw*.

Dari data yang telah didapat kemudian dilihat persentase dari setiap kriteria menggunakan rumus persentase  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$  sebagai berikut :

$$\text{Sangat aktif : } \frac{0}{36} \times 100 = 0\%$$

$$\text{Aktif : } \frac{22}{36} \times 100 = 61\%$$

$$\text{Cukup aktif : } \frac{14}{36} \times 100 = 39\%$$

$$\text{Kurang aktif : } \frac{0}{36} \times 100 = 0\%$$

$$\text{Sangat kurang aktif : } \frac{0}{36} \times 100 = 0\%$$

Dari data pertemuan pertama ini dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang ada dalam kualifikasi cukup aktif yaitu sebanyak 14 siswa apa bila dipersentasekan sebesar 39%, dikarenakan pada saat pertemuan pertama ini masih belum banyaknya persiapan dari siswa, sehingga masih

ada siswa yang kurang mengerti tugas yang harus ia kerjakan didalam kelompok.

Sebanyak 22 siswa apabila dipersentasekan sebesar 61% ada dalam klasifikasi bagus hal ini juga terlihat dari proses pembelajaran dimana banyak siswa yang sudah mengerti tugasnya sehingga saat pembelajaran berlangsung lancar dapat dilihat dari berjalannya langkah langkah pembelajaran secara teratur dan benar sehingga proses pembelajaran pada saat pertemuan pertama ini berjalan dengan kondusif.

Dari data yang telah didapat kemudian dilihat persentase dari setiap kriteria menggunakan rumus persentase  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$  sebagai berikut :

$$\text{Sangat aktif : } \frac{0}{36} \times 100 = 0\%$$

$$\text{Aktif : } \frac{28}{36} \times 100 = 78\%$$

$$\text{Cukup aktif : } \frac{8}{36} \times 100 = 22\%$$

$$\text{Kurang aktif : } \frac{0}{36} \times 100 = 0\%$$

$$\text{Sangat kurang aktif : } \frac{0}{36} \times 100 = 0\%$$

Dari data pertemuan kedua ini dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang ada dalam kualifikasi cukup aktif yaitu sebanyak 8 siswa apabila dipersentasekan sebesar 22%, dikarenakan pada saat pertemuan pertama ini masih belum banyaknya persiapan dari siswa, sehingga masih ada siswa yang kurang mengerti tugas yang harus ia kerjakan didalam kelompok.

Sebanyak 28 siswa apabila di persentasekan sebesar 78% ada dalam klasifikasi bagus hal ini juga terlihat dari proses pembelajaran dimana banyak siswa yang sudah mengerti tugasnya sehingga saat pembelajaran

berlangsung lancar dapat dilihat dari berjalannya langkah langkah pembelajaran secara teratur dan benar sehingga proses pembelajaran pada saat pertemuan pertama ini berjalan dengan kondusif.

Dari data pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat bahwa sudah adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dari pendekatan saintifik dalam model jigsaw ini karna model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Berdasarkan data keaktifan siswa pada pertemuan ketiga disetiap kelas pada diperoleh data bahwa :

Dari data yang telah didapat kemudian dilihat persentase dari setiap kriteria menggunakan rumus persentase

$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$  sebagai berikut :

- Sangat aktif :  $\frac{0}{36} \times 100 = 0\%$
- Aktif :  $\frac{31}{36} \times 100 = 86\%$
- Cukup aktif :  $\frac{5}{36} \times 100 = 14\%$
- Kurang aktif :  $\frac{0}{36} \times 100 = 0\%$
- Sangat kurang aktif :  
 $\frac{0}{36} \times 100 = 0\%$

Dari data pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga diperoleh data yang menunjukkan adanya perbedaan pada tiap pertemuan menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar dari pendekatan saintifik dalam model jigsaw ini.

Dari data yang didapat siswa yang ada dalam kriteria sangat aktif berjumlah 0 siswa, apabila dipersentasekan sebesar 0%, kriteria aktif 31 siswa, apabila dipersentasekan sebesar 31%, kriteria cukup aktif 5 siswa, apabila dipersentasekan sebesar 14%, klasifikasi kurang aktif 0 siswa, apabila dipersentasekan sebesar 0%, kriteria sangat kurang aktif 0 siswa, apabila dipersentasekan sebesar 0%.

Meskipun terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018 namun pada saat pelaksanaannya terdapat kelemahan.

Kelemahan itu ialah waktu yang dibutuhkan lebih lama pada saat berdiskusi kelompok serta saat pelaksanaan presentasi kelompok. Pada saat pelaksanaan pembelajaran terdapat siswa yang aktif didalam diskusi, namun ada juga siswa yang tidak teralu aktif didalam pembelajaran hal ini dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa saat pembelajaran berlangsung serta kontribusinya kepada kelompok asal.

Hal ini berakibat siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi maka akan sulit dalam menyampaikan materi pada teman dan siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi, siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.

Berdasarkan data di atas terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa untuk setiap pertemuan atau untuk setiap test yang diberikan peneliti kepada masing- masing siswa di kelas. Untuk melihat persentase peningkatan

keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Persentase Keaktifan Belajar**

No	Pertemuan	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	I	0 %	61 %	39 %	0 %	0 %
2	II	0 %	78 %	22 %	0 %	0 %
3	II	0 %	86 %	14 %	0 %	0 %

(Sumber : Olah Data Peneliti Tahun 2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada kategori 1 tidak ada peningkatan ataupun penurunan disetiap pertemuannya dikarenakan persentasenya adalah 0% disetiap pertemuannya. Data dari kategori 2 pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua terdapat peningkatan sebesar 17% dan peningkatan pada pertemuan kedua dengan ketiga sebesar 8%. Pada kategori 3 terdapat penurun pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua sebesar 17%. Pada pertemuan kedua dengan ketiga sebesar 8%. Pada kategori 4 tidak ada peningkatan ataupun penurunan disetiap pertemuannya dikarenakan persentasenya adalah 0% disetiap pertemuannya dan pada kategori 5 tidak ada peningkatan ataupun penurunan disetiap pertemuannya dikarenakan persentasenya adalah 0% disetiap pertemuannya.

Berdasarkan data di atas bahwa pada pertemuan pertama siswa yang masuk dalam kategori aktif berjumlah 22. Selanjutnya pada pertemuan kedua terdapat 28 siswa yang masuk dalam kategori aktif dan pada pertemuan kedua terdapat 31 siswa yang masuk dalam kategori aktif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X

IPS di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan persentase keaktifan belajar pada setiap pertemuannya.

### **Pembahasan**

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* pada kegiatan belajar mengajar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena siswa terlibat langsung untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang diajukan melalui kegiatan observasi, menanya, mengumpulkan informasi, eksperimen, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran seperti itu akan merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, penekanan belajar tampak bahwa siswa aktif berproses.

Rendahnya keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, menyebabkan guru harus mampu pendekatan pembelajaran yang baik dan agar dapat membuat siswa semangat untuk belajar dan menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan tidak terfokus hanya pada guru.

Dengan berbagai kegiatan yang ada pada Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan data, eksperimen, dan mengkomunikasikan dengan adanya kegiatan tersebut sehingga dapat lebih memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan yang berupa keaktifan dalam gerak dan pemikiran yang dinilai dari awal pembelajaran dimulai sampai dengan akhir pembelajaran berakhir merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, dengan begitu untuk melihat keaktifan peserta didik, maka

dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan.

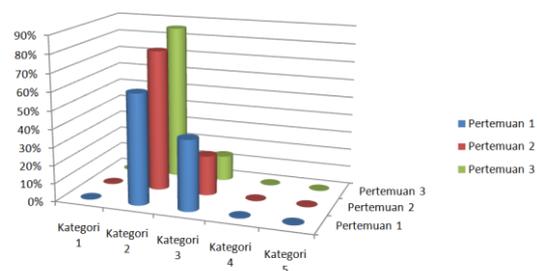
Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen untuk mengambil skor perlakuan menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap siswa dalam kelompok asal akan memiliki tugas yang berbeda-beda, dari tugas tersebut maka siswa yang memiliki tugas yang sama dari kelompok asal yang berbeda akan membentuk kelompok yang sama yang disebut dengan kelompok ahli untuk saling berdiskusi. Kemudian kelompok ahli tersebut akan kembali lagi pada kelompok asal untuk menyampaikan materi yang mereka dapatkan. Setelah itu dilakukan presentasi, setiap kelompok tim ahli. Selama kegiatan belajar berlangsung siswa diobservasi/pengamatan bagaimana kegiatannya, skor yang sudah didapat selanjutnya diklasifikasikan kedalam indeks keaktifan siswa dengan menghitung persentase keaktifan siswa dengan menggunakan rumus persentase, kemudian perolehan nilai dalam bentuk persentase pada 36 siswa yang dijadikan sampel.

Data tentang keaktifan belajar sejarah diperoleh melalui lembar observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw*. Berdasarkan data hasil penelitian penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw*. Data tersebut didapat melalui penghitungan rumus persentase menurut pendapat Suharsimi Arikunto yang di katakan bahwasanya

frekuensi siswa pada hasil belajar tertentu di bagi dengan jumlah seluruh siswa yang kemudian di kalikan dengan 100 dari 36 siswa yang menjadi sampel diperoleh data siswa.

Data hasil pertama yang telah di hitung bahwa terdapat 22 siswa yang termasuk dalam klasifikasi aktif dari pertemuan pertama. Data test kedua yang telah di hitung bahwa terdapat 28 siswa yang skornya dalam klasifikasi aktif. Data test yang ketiga setelah dihitng bahwa sebanyak 31 siswa yang ada dalam kategori aktif.

Untuk mempermudah melihat tingkat persentase keaktifan dari siswa dapat dilihat dari grafik berikut :



Grafik 1. Persentase Kategori Keaktifan Siswa

Dari data pada Grafik 1, dapat dilihat bahwa ada peningkatan pada kategori 2 yaitu dalam kategori aktif dalam setiap pertemuannya, dari hal tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan pendekatan saintifik dalam model *jigsaw* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa hal ini dibuktikan dari kelebihan yang dimiliki model *jigsaw* yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.

- 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa. Meningkatkan keaktifan belajar.
- 7) Meningkatkan keaktifan belajar.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw*. Hal ini didukung karena model pembelajaran *Jigsaw* adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan dan tahapan seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan dengan cara bekerja sama dengan siswa lain dalam tiap kelompok dengan itu model ini dapat meningkatkan keaktifan belajar para siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik yang diperoleh serta pengalaman langsung dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Sejarah, karena selain dapat menumbuhkan semangat siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, adanya kerjasama antar siswa. Dapat memberikan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang mudah dipahami siswa itu sendiri, menciptakan tingkah laku dan kepercayaan dalam diri sendiri dan juga lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru pemahaman siswa tentang materi yang bersangkutan dievaluasi dengan cara menyenangkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan

pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Sejarah dan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keaktifan belajar siswa dengan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah. Data tersebut didapat melalui penghitungan rumus persentase. Data hasil pertama yang telah di hitung bahwa terdapat 22 siswa pada klasifikasi aktif, apabila dipersentasekan sebesar 61%. Data test kedua yang telah di hitung bahwa terdapat 28 siswa pada klasifikasi aktif, apabila di persentasekan sebesar 78%. Data test yang ketiga setelah dihitung bahwa sebanyak 31 siswa pada klasifikasi aktif, apabila dipersentasekan sebesar 86%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.

Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.